

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan pendidikan pertama untuk anak-anak mendapatkan ilmu, Selain dari pada mencari ilmu sekolah menjadi tempat didikan guru dalam mengembangkan karakter siswa di dalam sekolah selama pembelajaran. Salah satu peran penting dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru dalam membangkitkan minat siswa untuk memecahkan masalah. Tumbuh kembang negara terkait dengan masalah pendidikan. Output yang baik dapat dicapai untuk mendorong kemajuan bangsa jika sumber daya manusia berkualitas. Namun, sumber daya manusia yang lebih baik, terutama dalam bidang pendidikan, masih menghadapi banyak masalah, salah satunya adalah program pendidikan karakter sekolah (Saleh, 2022).

Namun masih banyak permasalahan di sekolah mengenai karakter seperti menurut Daniati dkk. (2019) sebanyak 122.721 kasus *bullying* terjadi di sekolah dasar dan menjadi permasalahan karakter ada di banyak negara di seluruh dunia, dan lebih memperhatikan lagi anak-anak di masa sekolah. Selain itu juga menurut Dwiputri dkk. (2021) Permasalahan yang sering terjadi di sekolah termasuk tidak masuk sekolah, pergaulan bebas, ketidakjujuran budaya, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan masih banyak perlakuan kekerasan antara siswa dengan siswa lainnya. Namun, sangat menyedihkan bahwa banyak remaja saat ini terlibat dalam aktivitas seks bebas, kekerasan, penggunaan narkoba, dan masalah kesehatan mental saat mereka mencari jati diri dan menjadi seseorang yang mandiri (Diah Ningrum, 2015). Salah satu masalah kasus karakter di sekolah dasar adalah kasus kekerasan (Sakti, 2017). Ada beberapa hambatan untuk menerapkan prinsip pendidikan karakter di sekolah. Ini termasuk perilaku orang tua yang tidak sesuai dengan harapan sekolah, kebiasaan siswa di rumah yang tidak mengikuti kebiasaan di sekolah, dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung (Amazona, 2016). Disebabkan oleh arus globalisasi yang semakin meningkat, moral siswa generasi saat ini merosot secara dramatis. Akibatnya, pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk menghentikan siswa generasi saat ini mengalami degradasi moral. Siswa tidak hanya harus diberikan bahan pelajaran, tetapi mereka juga harus diberikan

pendidikan moral, yang akan membantu mereka menjadi orang yang baik di masa depan. Pendidikan moral harus diberikan seiring dengan perkembangan intelektual siswa (Utami, 2019).

Oleh karena itu, karakter bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk melalui pendidikan, terutama pendidikan dan pembangunan karakter mulai dari usia dini ini sangat penting karena pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjadi cerdas, tetapi juga membuat mereka berbudi karakter dan sopan sehingga menjadi bagian dari masyarakat memiliki makna bagi mereka pribadi dan orang lain (Edi Rohendi, 2010). Dan untuk membangun Siswa harus memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah mereka sendiri, termasuk menyelesaikan konflik antar individu maupun kelompok, untuk menjadi orang yang baik dan bertanggung jawab sebagai warga negara secara damai dan demokratis. Menjadi pendidik saat ini menghadapi banyak tantangan di tengah perkembangan globalisasi. Siswa sudah terbiasa dengan budaya dan teknologi yang mudah diakses. Jika mereka tidak dididik dengan nilai-nilai Pancasila dan moralitas yang baik, Indonesia akan kehilangan jati dirinya di masa depan. Setidaknya, siswa akan memahami pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan cara yang menyenangkan dan disukai siswa (Anna Minawati & Suryana, 2019).

Maka guru masih bisa menerapkan melalui permainan untuk membentuk karakter anak karena anak lebih memilih dunia bermain untuk menjadi bahan dalam pembentukan karakternya. Karena menurut Daniati dkk. (2019) anak-anak, remaja dan orang dewasa sudah mulai melupakan permainan tradisional. Banyak dari mereka beralih ke permainan yang lebih kontemporer, seperti permainan online. Maka permasalahan di atas masih belum sesuai dengan peraturan pemerintah menurut Lubaba & Alfiansyah, (2022) pada kurikulum merdeka, yang sudah banyak digunakan di sekolah, yaitu metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yang diyakini dapat membantu pemulihan pembelajaran karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Akibatnya, solusi harus ditemukan agar masalah ini tidak semakin buruk. Salah satunya adalah memasukkan budaya ke sekolah Labudasari & Rochmah, (2018). Maka dari itu warisan budaya yang termasuk didalamnya adalah permainan tradisional anak yang didasarkan pada kearifan lokal dan mengandung nilai-nilai karakter yang membantu perkembangan karakter anak.

Maka permainan tradisional salah satu alternatif untuk siswa memiliki karakter yang di harapkan seperti yang dijelaskan menurut Aries, (2023) memiliki salah satu tujuan Kearifan lokal diintegrasikan ke dalam pembelajaran proyek melalui budaya tradisional dan permainan untuk membantu siswa menjadi lebih analitis, kreatif, dan mandiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada Kearifan Lokal dapat membantu siswa mengembangkan dimensi Pelajar Pancasila dan menjadi inisiatif mereka dalam melestarikan kebudayaan lokal di tengah arus globalisasi budaya yang terus berlangsung.

Selain dari pada permainan tradisional, karakter juga bisa di lakukan pada kegiatan lainnya seperti pada penelitian Afresda dkk. (2023) yang juga memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan lain diluar kelas seperti pramuka yang dapat menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Di jelaskan juga pada penelitian Rani Santika, (2023) bertujuan untuk menerapkan kurikulum belajar merdeka di salah satu sekolah daerah pekan baru, kegiatan seperti pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek menggunakan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter siswa, maka tujuan untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada anak yang bisa di terapkan dalam kegiatan permainan atau outdoor.

Terdapat hasil penelitian Aries, (2023) yang meneliti ketika siswa bekerja sama, berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan sekolah, menjalin hubungan yang positif, dan berkolaborasi secara sosial, gotong royong terbentuk pada permainan dakon, Cublak-Cublak Suweng, Permainan lompat tali dan Engklek. Sedangkan pada penelitian ini, siswa bermain permainan tradisional ular naga yang memili Akhlak beragama, akhlak pribadi, mengenal dan menghargai budaya, kolaborasi, kepedulian, regulasi diri, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan menghasilkan gagasan orisil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan penjelasan latar belakang permasalahan tersebut, penulis maka menyimpulkan rumusan masalah focus penelitian ini adalah : Permainan

## Olahraga Tradisional Ular Naga Untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Dasar?

Rumusan masalah ini dapat dibagi menjadi beberapa pertanyaan, salah satunya ialah:

1.2.1 Apakah permainan ular naga memiliki prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila?

1.2.2 Apa saja kemunculan karakter Profil Pelajar Pancasila pada permainan tradisional ular naga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan rumusan masalah di atas ialah:

1.3.1 Membentuk karakter karakter Profil Pelajar Pancasila siswa melalui permainan olahraga tradisional ular naga.

1.3.2 Melihat karakter Profil Pelajar Pancasila pada saat siswa melaksanakan permainan olahraga tradisional ular naga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pendidikan di Indonesia dan bermanfaat bagi banyak orang. Berikut adalah keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini oleh peneliti:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk memberikan kontribusi dalam aspek pengetahuan tentang cara pendidik menerapkan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi dan pedoman bagi peneliti lain dalam meningkatkan karakter siswa di dalam olahraga.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat memiliki pengalaman yang menarik dan baru dalam pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di dalam kegiatan olahraga di sekolah dan menerima Pendidikan atau penguatan karakter yang di harapkan. Efek positif dari penelitian ini dirasakan oleh siswa, yang juga mengembangkan rasa identitas nasional, prinsip-prinsip moral, dan keterampilan sosial mereka. Mereka

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang Pancasila dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab melalui permainan tradisional.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Guru dapat mengetahui melaksanakan permainan olahraga tradisional ular naga dan output yang dihasilkan berupa penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Guru mendapat manfaat dari penelitian ini dalam berbagai cara, termasuk peningkatan kemampuan mengajar, pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila, dan penciptaan strategi pengajaran kreatif. Melalui lingkungan belajar yang menyenangkan, mereka juga mendapatkan kesempatan untuk memperdalam ikatan mereka dengan siswa.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui bagaimana permainan olahraga tradisional ular naga dapat membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan memperdalam pengetahuan peneliti tentang bagaimana permainan tradisional ular naga mempengaruhi karakter Profil Pelajar Pancasila, peneliti mendapatkan keuntungan dari penelitian ini. Selain itu, mereka dapat menggunakan penelitian mereka untuk membantu menciptakan pendidikan karakter yang lebih kuat.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain**

Dapat digunakan sebagai referensi, pedoman atau hanya sekedar ilmu dalam olahraga di luar bisa menerapkan karakter yang diharapkan yaitu Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di Sekolah Dasar. Hasil ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut atau penciptaan kurikulum yang lebih baik oleh para sarjana lain. Mereka dapat menggunakan permainan klasik dalam berbagai lingkungan pendidikan dan memperoleh perspektif baru tentang seberapa baik mereka membentuk karakter siswa.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang terbagi menjadi lima bab. Yang pertama ialah Bab I merupakan Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V memuat kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut merupakan penjabaran dari Bab-bab tersebut.

Bab I berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian. Pada bab ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan mengenai masalah yang terjadi terkait dengan krisis moral yang terjadi dan Pendidikan karakter yang menjadi perhatian masa kini, mendeskripsikan mengenai perubahan kurikulum di Indonesia khususnya pada pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Mendeskripsikan latar belakang penelitian yang bertujuan untuk membentuk katakter Profil Pelajar Pancasila dalam permainan olahraga tradisional ular naga di sekolah dasar.

Bab II berisikan berbagai teori-teori para ahli dan studi literatur yang menjelaskan dan mendukung penelitian ini, di mana peneliti membahas tentang Hakikat Permainan, Hakikat Permainan Tradisional, Hakikat Permainan, Olahraga Tradisional Ular Naga, Hakikat Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Hubungan Permainan Olahraga Tradisional Ular Naga dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada bab ini juga dipaparkan mengenai penelitian relevan dan kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian.

Bab III berisikan mengenai metodologi penelitian yang didalamnya memuat penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan desain penelitian studi kasus, subjek penelitian dilakukan kepada guru Sekolah Dasar kelas II waktu dan tempat penelitian yaitu di SDN Tegalkalong. Selanjutnya, pada bab ini dijelaskan juga prosedur penelitian, instrument yang akan digunakan, serta mengolah dan menganalisis data.

Bab IV memuat pembahasan terkait hasil dari temuan juga pembahasan yang dijelaskan secara terinci. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai temuan penelitian yang dibahas secara tuntas dan mendetail dari rumusan masalah yang telah dicantumkan, lalu pemaparan secara runtut sesuai dengan alur rumusan dari pembahasan dan temuan yang ditemukan. Hasil temuan dan pembahasan ini akan mendeskripsikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam permainan tradisional ular naga di Sekolah Dasar SDN Tegalkalong.

Bab V sebagai penutup pembahasan, memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencantumkan poin dari rumusan-rumusan yang ada,

yaitu mengenai permainan olahraga tradisional ular naga dalam karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, bagaimana implikasi, hambatan dan kendala saat permainan olahraga ular naga. Setelah itu dipaparkan kemunculan karakter Profil Pelajar Pancasila, rekomendasi yang dibuat peneliti kepada pembaca berikutnya yang akan melanjutkan atau membuat penelitian yang serupa.